

# CUAN VERSE

It's January :  
Enjoy the rally, but with cautious



## New ATH is real!

Pekan pertama IHSG di 2024 diawali dengan **kabar yang menggembirakan**. Rekor tertinggi (**all time high/ATH**) yang baru berhasil dicapai oleh IHSG di level 7.359 pada tanggal 4 Januari 2023. Bersamaan dengan kondisi tersebut, **investor asing juga mencatatkan inflow senilai Rp 2,35T** di pasar reguler selama sepekan kemarin.

Tak hanya itu, **saham-saham big banks** seperti BBCA, BBRI, BMRI dan BBNI juga **berhasil mencapai ATH**. Semuanya tampak **kembali rasional**. Selain itu, rilis data ekonomi domestik yakni **PMI masih berada dalam kondisi ekspansif dan inflasi berada di posisi terendah dalam 20 tahun terakhir**.

Lantas, akankah **kondisi 'aman' ini akan berlanjut?** Atau ada hal lain yang wajib diantisipasi investor? Apakah ini **saatnya untuk kembali agresif?** Temukan jawabannya dalam Cuanverse Vol.46!

===== CUANVERSE VOL.46 =====

## Goodbye 7K!

Setelah terus tertahan di resisten 7000, IHSG akhirnya **berhasil mencetak rekor** tertinggi di level 7.359 (4/1) dan ditutup di level 7.350 (5/1). Prestasi ini juga diikuti dengan **kembalinya aliran dana asing** yang tercatat sebesar Rp 2,35T pada pekan pertama perdagangan. Beberapa saham layaknya **BBCA, BMRI, FILM, BBNI, dan AKRA menjadi primadona** yang diborong oleh investor asing.

1D	1W	1M	3M	6M	YTD	1Y	3Y	5Y
Net Foreign Buy (ALL Market)						2.35 T		
Net Foreign Buy (RG Market)						2.14 T		
Net Foreign Buy (NG + TN)						200.60 B		

Sebaliknya, **deretan saham 'ajaib'** yang menopang laju IHSG sepanjang 2023 kemarin **tampak stagnan dan cenderung melemah**. Misalnya saja BREN (-5,86%), BRPT (-1,82%) dan TPIA (-4,58%) pada pekan lalu. Kendati begitu, koreksi tersebut masih terbilang minim.

Kenaikan IHSG yang menembus 7000 ini turut membuat **valuasi IHSG naik ke level PE 15,6x**. Angka ini masih **lebih rendah dibandingkan dengan mean 10Y sebesar 17,3x**, namun telah sejajar dengan ASEAN *peers* sebesar ~15x (Desember 2023).



Sumber: Stockbit (6/1/24)

Sementara itu, di tengah tensi geopolitik yang tak kunjung usai, rilis data **ekonomi Indonesia masih cukup menggembirakan**. *As usual*, awal bulan selalu dibuka dengan 2 data yakni :

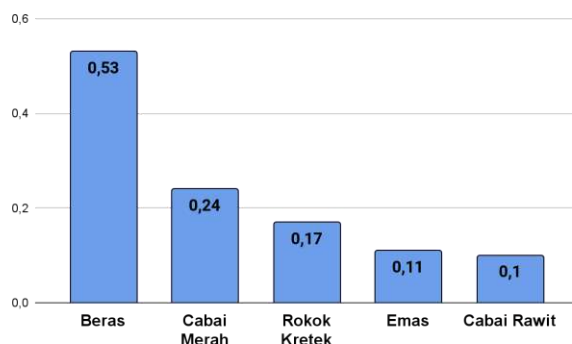
- **Indeks Manufaktur Pembelian/PMI** per Desember 2023 52,2 (vs. November : 51,7). Artinya PMI masih **dalam kondisi ekspansif**.
- **Inflasi** per Desember 2023 sebesar 2,61% (vs. November : 2,86%). Angka ini merupakan yang **terendah dalam 20 tahun terakhir**.



Sumber : TradingEconomics

### Lantas apakah inflasi rendah ini menjadi 'berkah'?

Posisi inflasi tersebut memang telah **memenuhi "zona aman"** yang ditetapkan sebesar **2% - 4%**. Namun jika diperhatikan secara rinci, inflasi per Desember sebagian besar ditopang oleh **beras, cabai merah, rokok, emas dan cabai rawit**.



Sumber : BPS (Desember 2023)

Melihat kondisi tersebut, sebenarnya inflasi yang melemah ini sekaligus menunjukkan **terjadinya perlambatan ekonomi domestik**. Apalagi bulan Desember adalah momen yang biasanya identik dengan kenaikan harga akibat kenaikan permintaan pula. Namun, yang terjadi adalah sebaliknya.

Kendati begitu, tim IM mengamati bahwa ada **beberapa katalis positif** yang diharapkan mampu **menjaga** atau bahkan **meningkatkan daya beli + appetite konsumsi masyarakat**, antara lain :

1. **Kenaikan UMP sebesar ~3,8%** di mana DKI Jakarta mencatatkan UMP tertinggi sebesar Rp 5.067.381 dan Jawa Tengah yang terendah sebesar Rp 2.036.947.
2. **Kenaikan gaji PNS** sebesar 8% dan Pensiunan sebesar 12%.
3. **Anggaran subsidi dan bantuan sosial** yang tetap digelontorkan Pemerintah sebesar Rp 282,7T pada 2024F.
4. **Penerapan tarif PPh 21 karyawan** dengan tarif efektif dan harian yang bertujuan untuk meningkatkan *fairness*.
5. **Belanja Pemilu** yang akan terus digelontorkan hingga total sebesar Rp 71,2T sejak 2022 (untuk 2024 : Rp 38,2T). Apalagi jika Pemilu 2024 kali ini terjadi dalam 2x putaran, maka peredaran uang di masyarakat juga akan meningkat.

***Lalu akankah January Effect ini masih berlanjut? Dan sektor apa yang layak dicermati?***

Menurut tim IM, aliran dana asing yang mulai kembali mengalir ke IHSG menjadi pendorong utama untuk **penguatan IHSG minimal hingga kuartal I/2024**. Pasalnya, sepanjang **Januari – Maret 2024**, masih ada pendorong dari para **emiten yang merilis laporan keuangan 2023 serta pembagian dividen**.

Terkait dengan sektor unggulan, tim IM membagi ke dalam beberapa tema besar, antara lain berikut ini :

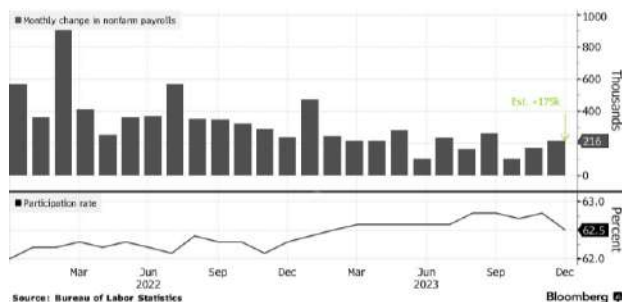
Tema 2024			
Pemangkasan suku bunga	Pemilu akbar	Tensi geopolitik	Pelemahan dolar (USD)
Fokus ke sektor properti, perbankan, telco-tower & selektif di saham <i>technology</i>	Manfaatkan momentum di sektor yang terdampak positif, mis. <i>consumer goods</i>	Masalah <i>supply - demand</i> masih berlanjut. <i>Oil and gas</i> masih memiliki potensi menguat terbatas.	Pelemahan indeks Dolar AS (DXY) berdampak positif ke penguatan Rupiah, emas dan komoditas <i>metals</i> .
CTRA, BMRI, BRIS, MTEL, MTDL	INDF, MYOR, GGRM, HMSP	MEDC, ELSA, RAJA	ARCI, MDKA

**Disclaimer On. Always DYOR :)**

**Risiko apalagi yang wajib dicermati investor terkait kondisi global?**

**Berbicara tentang AS,**

masih terjadi **kondisi mixed** di mana ketenagakerjaan masih relatif kuat. Berdasarkan data **job openings** pekan lalu, masih ada kenaikan menjadi 216k (vs. konsensus : 175k). Tak hanya itu, **pertumbuhan upah juga naik** menjadi +0,4%MoM dan **tingkat pengangguran tetap rendah di 3,7%**. Hal ini dapat menjadikan **The Fed lebih lama dalam memangkas suku bunga**.



**Berbicara tentang China,**

**perlambatan ekonomi** memang masih menjadi tema utama. Namun, **perbaikan aktivitas ekonomi mulai terjadi**. Hal ini terlihat dari angka PMI Caixin Manufaktur per Desember sebesar 52,6 (vs. November : 51,6) dan Jasa sebesar 52,9 (vs. November : 51,6). Kendati begitu, **lambatnya recovery ekonomi China** juga berpengaruh ke Indonesia sebagai mitra dagang utama ekspor.



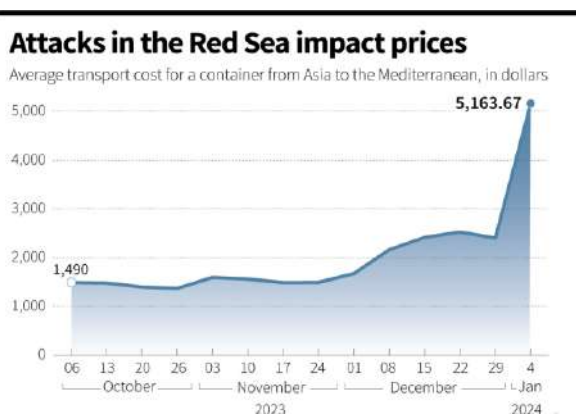
Sumber: Trading Economics (Desember 2023)

Formatted: Centered

### Berbicara tentang tensi geopolitik,

konflik yang terjadi di Laut Merah (Red Sea) **kian memanas** dan kini Houthi mulai menyerang dengan menggunakan drone. Hal ini kian **menghambat aktivitas pengiriman komoditas global melalui Terusan Suez**, termasuk komoditas menuju Asia.

Kondisi tersebut mengakibatkan **kenaikan transportation cost** hingga secara signifikan. Katalis inilah yang turut mendorong kenaikan harga saham emiten *shipping* dalam sebulan terakhir, misalnya SMDR (+21%) dan HATM (+4,62%).



Sumber: AFP (per 4 Jan 2024)

Namun, jika dilihat dari sudut pandang bisnis, sebenarnya **lingkup bisnis** para emiten *shipping* tersebut **didominasi oleh pengiriman domestik** dan tak menjangkau hingga area tersebut. *Thus*, kenaikan harga saham yang terjadi **cenderung temporer saja dan lebih ideal untuk short term trading**.

**So, kalau menurut Baginda sektor dan saham apa yang bakal jadi jagoan di kuartal I/2024 kali ini? As always, DYOR!**



# TECHNICAL CORNER



## PWON – Bounce to the moon



Harga saham PWON sempat jatuh tanpa henti atau dikatakan in depression periode pada periode Agustus – Oktober ditambah kehilangan flow besar. Hal ini ikut meninggalkan jejak psikologis level yang cukup jelas yaitu high resistance level di 505-520 dan area crucial double bottom neck area yaitu di 440 yang sudah di break pada Desember lalu.

Lalu awal Januari ini menguji resistance becomes support dan tetap bertahan di atas 440. Apabila PWON mampu bertahan di 440 dan membuat higher high dengan menembus harga 460, resistance tertinggi di tahun 2023 berpeluang untuk disentuh.

**Buy area : 440 – 444**

**Risk : stop loss below 420**

**Reward : if break 460, then continue to 505**

## CTRA – Break out potentially



Harga saham CTRA bergerak dalam range sideways yang lebar sejak tahun 2021 (setelah recovery after covid) dengan area 820 sebagai support kuat dan 1,200 sebagai resistance kuat. Pada 2022, terlihat bahwa wave up masih memiliki kecenderungan dalam trend turun, terbukti dari lower high.

Namun cerita lower high menjadi berubah bentuk sejak May 2023 silam dengan HIGHER LOW pada Oktober 2023 ditambah accumulation pattern selama 10 minggu lebih hingga saat ini. Apabila harga saham CTRA mampu menembus level 1,200, maka akan berpotensi melanjutkan dalam range yang lebih lebar, pertama di 1,400 dan rally kedua hingga 1,600.

- Buy area** : if break 1,200
- Risk** : stop loss below 1,150
- Reward** : resistance 1 at 1,400, next resistance at 1,600

## TLKM – Collect while everybody is fear



Rally lebar di periode November menjelang Desember 2023, meninggalkan sensasi FOMO bagi beberapa investor. Harga yang terjaga di area tinggi tanpa sell-off massif mengindikasikan greed buyer begitu juga saat sell-off setelahnya yang terjadi pada 5 Januari 2024.

Dengan formasi candlestick full bear candle, area koleksi TLKM berada di range retracement Fibonacci antara 50% - 61.8% yang juga menjadi area pertukaran besar saat rally pertama.

**Buy area : 3,700 – 3,790**

**Risk : stop loss below 3,500**

**Reward : resistance 1 at 4,000. If continue to rally, will test 4,200**

## ENRG – Piggybacking global momentum



Sentimen memanasnya konflik timur Tengah, selain mengganggu container freight cost, minyak mentah bisa ikut terseret atas ketegangan tersebut. Saham ENRG bisa jadi pilihan untuk follow the momentum.

Beberapa investor mulai mengantisipasi melonjaknya harga minyak mentah dengan hedging position pada produsen oil & gas. Lonjakan transaksi di awal Januari dengan break out serta long resistance target memberi signal positif bagi para teknikal.

**Buy area : 240 – 250**

**Risk : stop loss below 220**

**Reward : testing resistance at 300**

# CUAN VERSE



R 004800 481091 >